

ANALISIS DAMPAK *MERGER* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Andi Besse Lia Riska¹, Andi Urfia Awaliah², Hasriani³

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Sulawesi,
andiliariska@gmail.com, auawaliah@gmail.com,

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar,
hasrianiunm3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *merger* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dalam penelitian ini adalah *Merger* (X) dan profitabilitas (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *merger* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh 32 perusahaan untuk dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji T- Test.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Paired Sampel T-Test. Hasil penelitian yang dilakukan dengan rumus Paired Sampel T-Test Profitabilitas satu Tahun setelah *Merger* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (0.009) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 1, Tahun kedua setelah *Merger* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (0.000) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 2, dan Tahun ketiga setelah *Merger* Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (0.000) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 3.

Kata kunci : *Merger*, Profitabilitas

Article History

Received: Februari 2024
Reviewed: Februari 2024
Published: Februari 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i12.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam pasar bebas, persaingan usaha antar perusahaan semakin kuat dan ketat. Kondisi ini menuntut perusahaan agar selalu mengembangkan strategi usaha dengan tujuan untuk berada pada posisi bertahan atau bahkan berkembang. Salah satu cara agar perusahaan dapat bertahan dan mengembangkan perusahaan sesuai dengan ukuran besaran yang disepakati untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu dengan cara melakukan strategi pertumbuhan atau ekspansi. Strategi ini dapat dilaksanakan melalui pertumbuhan internal atau eksternal. Strategi pertumbuhan internal perusahaan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki strategi pengelolaan, yaitu pada *market for product*, pangsa pasar dan laba. Pertumbuhan eksternal perusahaan melakukan ekspansi eksternal yang dapat dilakukan dengan cara bergabung dengan perusahaan lain atau penggabungan badan usaha.

Menurut Beams dan Jusuf (2004:1) Penggabungan usaha (*bissines combination*) adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atau aktiva dan operasi perusahaan lain. Penggabungan usaha dibagi ke dalam 3 bentuk, yaitu akuisisi, marger dan konsolidasi. Walaupun perbandingan perusahaan *merger* lebih sedikit dari pada akuisisi karena prosesnya yang cukup lama, tetapi perusahaan yang melakukan *merger* cukup marak dilakukan. Perusahaan yang tertarik melakukan *merger* sebagai strategi pertumbuhan adalah karena biaya dalam penggabungan usaha ini lebih rendah jika dibandingkan dengan usaha penggabungan lainnya. Menurut Beams dan Jusuf (2004:2) "*Merger sendiri terjadi ketika sebuah perusahaan baru dibentuk untuk mengambil alih semua operasi dari entitas bisnis lainnya dan entitas itu dibubarkan.*"

Dalam penggabungan usaha menurut kejadian hukumnya, *merger* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi terbaik untuk memperkuat fondasi perusahaan. Alasannya karena strategi *merger* merupakan langkah cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Dengan *merger*, perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru dan *merger* memiliki kelebihan, yaitu lebih sederhana dan lebih murah dibandingkan dengan bentuk penggabungan lainnya. Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ayat 1 menyatakan bahwa:

Merger adalah pembuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan passiva dari perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum kepada perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum.

Alasan yang mendasari perusahaan ketika memilih untuk mengambil langkah *merger* pada umumnya terkait dengan upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Merger* diharapkan dapat memperoleh sinergi, yaitu melalui penciptaan sinergi usaha demi peningkatan efisiensi perusahaan karena akan memperoleh kemampuan atau kekuatan lebih, pertumbuhan, perluasan jaringan pemasaran dan nilai perusahaan setelah *merger* yang lebih besar daripada nilai perusahaan sebelum *merger*. Menurut Lay (2010:241) "*merger* dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, *skill* manajerial,

transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi.”

Sebagai salah satu strategi yang menguntungkan, merger juga mempunyai dampak yang dapat merugikan. Hal ini dapat dilihat dari sisi karyawan karena kebijakan ini sering disertai dengan pemutusan hubungan kerja (PHK), berbagai bentuk rekayasa dilakukan melalui *merger*, misalnya digunakan untuk menghindari pajak, menggelembungkan nilai aset perusahaan, menggusur manajemen perusahaan, atau memperbesar kompensasi para eksekutif sendiri. Selain itu, keputusan *merger* dapat melahirkan praktek monopoli dan persaingan tidak sehat ketika perubahan-perubahan yang mendominasi pasar bergabung. Oleh karena itu, berlaku Undang- Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang persaingan usaha, Komisi Pengawas Persaingan Umum (KPPU) mempunyai otoritas untuk menilai aspek persaingan dari suatu transaksi penggabungan badan usaha yang berpotensi menimbulkan monopoli dan berwenang melakukan pembatalan atas penggabungan badan usaha apabila menimbulkan dampak negatif terhadap persaingan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan profitabilitas. Menurut Kasmir (2010:115) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.” Dasar logika dari pengukuran berdasarkan akuntansi adalah jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga semakin meningkat. Sehingga profitabilitas perusahaan setelah *merger* seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum *marger*.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Merger*

a. Definisi *Merger*

Hal pertama yang diatur dalam suatu regulasi *merger* adalah definisi dari *merger* itu sendiri. *Merger* adalah salah satu strategi perusahaan dalam mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan. *Merger* berasal dari bahasa latin “*mergerer*” yang berarti bergabung, bersama, menyatu, atau berkombinasi yang menyebabkan hilangnya identitas akibat penggabungan ini. Menurut Libby (2008:617) “*Merger* terjadi saat perusahaan membeli semua aktiva bersih perusahaan lain dan perusahaan target tidak eksis lagi.”

b. Klasifikasi *Merger*

Menurut Lay (2010:255) dilihat dari aktifitas ekonomi, ada beberapa bentuk atau klasifikasi merger, antara lain:

1) *Merger* Horisontal

Merger horisontal (*horizontal merger*) merupakan penggabungan dua atau lebih perseroan dalam kegiatan usaha atau bisnis yang sama.

2) *Merger* Vertikal

Merger vertikal (*vertical merger*) merupakan penggabungan dua atau lebih perseroan, dan diantara perseroan yang bergabung terdapat keterkaitan antara input dan output maupun keterkaitan pemasaran. *Mergertipe* ini dilakukan jika perusahaan yang berada pada industri hulu, memasuki industri hilir, atau sebaliknya dari industri hilir ke industri hulu.

3) Merger Konglomerat

Bentuk ini merupakan penggabungan dua atau lebih perseroan yang kegiatan usahanya dibidang industri yang berbeda. Apabila *merger* konglomerat ini dilakukan secara terus menerus oleh perusahaan, maka terbentuklah konglomerasi.

4) *Merger* Ekstensi Pasar

Merger yang dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan untuk secara bersama-sama memperluas areapasar. Tujuannya untuk memperkuat jaringan pemasaran bagi produk masing-masing perusahaan. *Merger* ekstensi ini biasanya dilakukan untuk mengakses pasar luar negeri dengan cepattanpa harus membangun fasilitas produksi dari awal di negara yang dimasuki.

5) *Merger* Ekstensi Produk

Merger yang dilakukan dua atau lebih perusahaan untuk memperluas lini produk masing-masing perusahaan. *Merger* ini akan menawarkan lebih banyak jenis dan lini produk sehingga dapat menjangkau konsumen yang lebih luas.

c. Alasan *Merger*

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, *merger* diatur dalam Bab VIII yaitu dengan menggunakan istilah penggabungan. *Merger* adalah strategi usaha yang sah dan diperbolehkan menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas. Menurut Lay (2010:84) alasan dilakukan *merger*, antara lain:

1) *Growth*

Salah satu motivasi umum dari bisnis untuk merger adalah pertumbuhan. Strategi bisnis untuk tumbuh yaitu pertumbuhan secara internal biasa berjalan lambat terutama jika perusahaan hanya memanfaatkan keunggulan jangka pendek pesaingnya. Alternatif pertumbuhan yang lebih cepat adalah perusahaan akan merger daripada harus membangun unit usaha sendiri dari awal.

2) *Synergy*

Motif lain adalah mensinergikan manfaat dari dua perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan ekonomis (jangka pendek maupun jangka panjang) dalam bentuk rendahnya bahan baku (menekan biaya per unit), mutu bahan baku terjamin (mempertahankan kualitas produk), dan memperoleh berbagai sinergi bagi perusahaan.

3) Diversifikasi

Perusahaan berusaha mengurangi tingkat resikonya dengan menambahkan segmen industri lain.

4) *Konsolidasi* atau *Roll-Up Merger*

Salah satu karakter dari gelombang *merger* adalah kecenderungan ke arah konsolidasi atau *roll-up merger*. Di industri tertentu, perusahaan besar (konsolidator) mengakuisisi pesaing lintas negara guna membangun posisi dominan.

5) *Economies of Sale*

Mengacu pada bukti-bukti empiris bahwa penggabungan perusahaan dapat menurunkan *fixed cost* dengan menghilangkan duplikasi operasi, penurunan biaya-biaya relatif terhadap penerimaan yang sama, karena itu meningkatkan margin penerimaan.

6) Peningkatan *Penerimaan* atau Pangsa Pasar

Penggabungan perusahaan yang saling bersaing dapat meningkatkan *marketpower* melalui peningkatan pangsa pasar karena dapat mengendalikan pasar.

7) *Vertical Integration*

Untuk menginternalisasikan persoalan eksternal, misalnya pengurangan biaya-biaya transaksi (*transaction costs*) atau *double marginalization*. *Double marginalization* terjadi jika kedua perusahaan *upstream* dan *downstream* memiliki kekuatan monopoli, dimana setiap perusahaan yang secara terpisah menurunkan *output* dari tingkat yang bersaing ke tingkat monopoli, yang pada akhirnya melahirkan dua *deadweight losses*. *Merger* dua perusahaan yang terintegrasi secara vertikal, memungkinkan perusahaan hasil *merger* dapat mengoleksi satu *deadweight loss* dengan menetapkan *upstreamoutput* pada level yang kompetitif. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan dan surplus konsumen.

d. Langkah-Langkah Merger

Dalam proses melakukan *merger* terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan sebelum, dalam, maupun setelah *merger* terjadi. Menurut Hariyani (2011:75) langkah-langkah yang harus diambil dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) *Pre-Merger*

Pre-merger dalam hal ini merupakan keadaan sebelum *merger*. Dalam tahap ini, tugas dari seluruh jajaran direksi maupun manajemen kedua atau lebih perusahaan untuk mengumpulkan informasi yang kompeten dan signifikan untuk kepentingan proses *merger* perusahaan-perusahaan tersebut.

2) *Merger Stage*

Pada saat perusahaan-perusahaan tersebut memutuskan untuk melakukan *merger*, hal yang harus dilakukan oleh mereka untuk pertama kalinya dalam tahapan ini adalah menyesuaikan diri dan saling mengintegrasikan diri dengan perusahaan *partner* agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

3) *Post Merger*

Pada tahapan ini, terdapat langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan, yaitu:

a) Melakukan restrukturisasi, dalam *merger* sering terjadi dualisme kepemimpinan yang akan membawa pengaruh buruk dalam organisasi.

b) Membangun suatu kultur baru atau budaya baru perusahaan atau dapat juga merupakan budaya yang sama sekali baru bagi perusahaan.

c) Melancarkan transisi, yaitu membangun suatu kerjasama, dalam berupa tim gabungan ataupun kerjasama mutual.

e. Dampak *Merger*

Tindakan *merger* dapat memberikan kontribusi positif, bahkan dapat menjadi jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi perusahaan, karena *merger* dapat meningkatkan kapasitas perusahaan, menekan biaya, mengganti manager yang berkinerja buruk dengan manager yang lebih baik, dapat meningkatkan inovasi dan teknologi. Bagi perusahaan menengah kebawah, dapat memberikan banyak keuntungan karena memungkinkan bersaing dengan perusahaan besar.

Menurut Kamaludin (2015:146):

Banyak dampak yang akan terjadi setelah *merger*, seperti budaya kerja, gaya manajemen, iklim organisasi, dan dampak ekonomis dalam jangka pendek seperti arus kas, EPS, dan harga saham. Pada saat manager mempertimbangkan budaya dari perusahaan dengan cara mengalokasikan sejumlah sumber daya, waktu, dan proses asimilasi yang baik, hal tersebut berimplikasi pada peningkatan pola komunikasi sehingga berdampak positif terhadap pencapaian tujuan organisasi secara jelas, yaitu menciptakan nilai dan meningkatkan kinerja dengan terus memperbaiki proses integrasi dan proses implementasinya. Dengan demikian, dampak ekonomis terhadap kedua perusahaan yang melakukan *merger* akan dapat dengan mudah diidentifikasi dan dievaluasi performa ekonomisnya.

2. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016:196) "profitabilitas adalah suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan." Menurut Harahap (2015:304) "profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya." Menurut Fahmi (2011:135) profitabilitas adalah pengukuran efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh."

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dan menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:197) tujuan pengukuran profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Raharjaputra (2009:195) profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting sebagai berikut:

- 1) Analisis kemampuan menghasilkan laba untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- 2) Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
- 3) Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan koreksi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- 4) Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio dalam mengukur profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Sundjaja(2012:182) jenis-jenis rasio dalam profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin (NPM) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan atau ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan penjualan.

Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Laba Per Lembar Saham

Rasio laba per lembar saham (*earning per share of common stock*) adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya.

Rumus untuk mengukur EPS adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{(\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen})}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3) Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan analisis profitabilitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mengukur ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4) Return On Assets (ROA)

Return on assets atau dikenal dengan *return on investment* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan presentase keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.

Berdasarkan pengertian ROA di atas, maka dapat dikatakan pula bahwa ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan didalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Oleh karena merupakan sebuah rasio, maka ROA dinyatakan dalam presentase (%).

Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

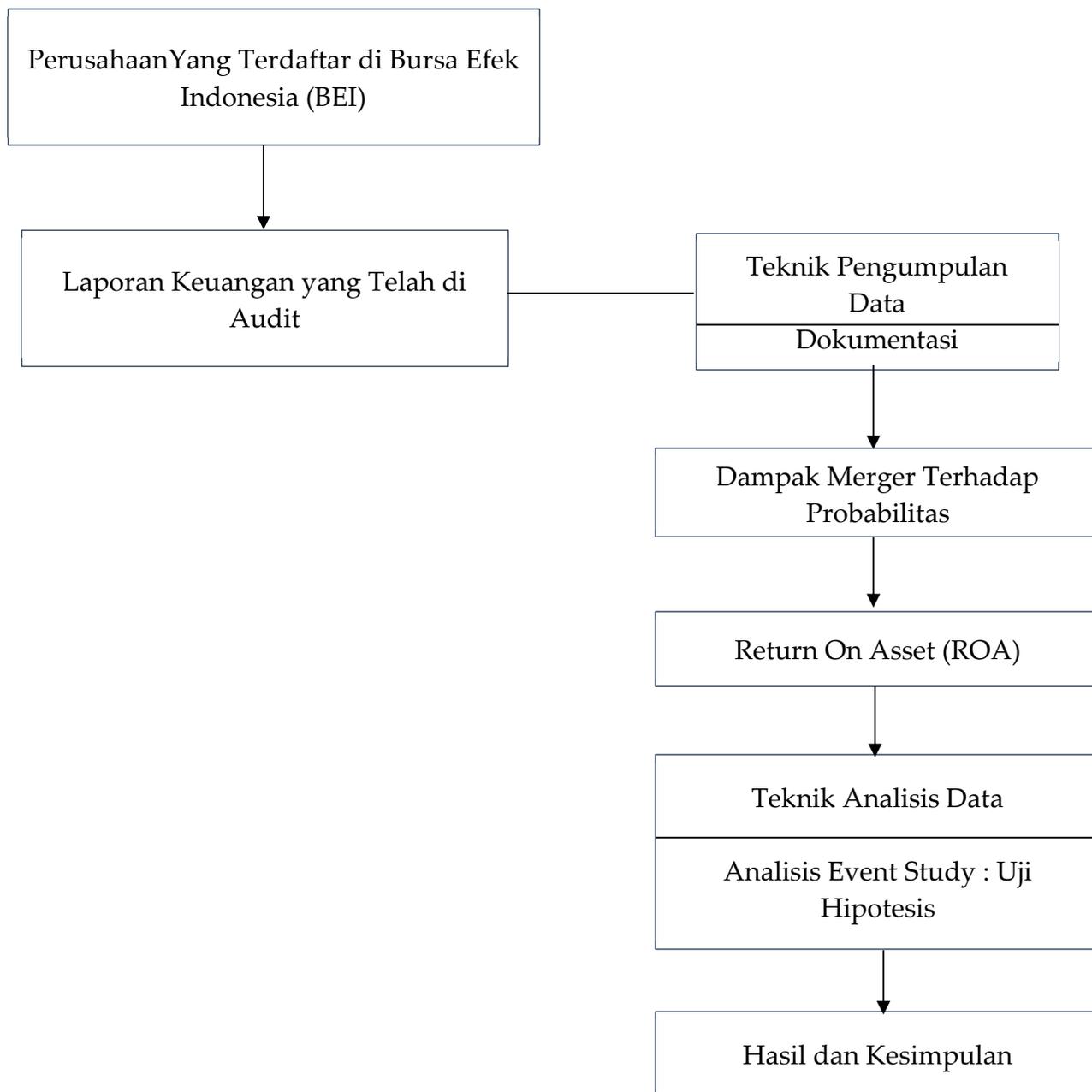
- Variabel bebas (*Independen variable*) Merger yang disimbolkan dengan X
- Variabel terikat (*dependen variable*) Profitabilitas yang disimbolkan dengan Y

2. Desain penelitian

Merger yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mendapat banyak perhatian dari publik, karena menyangkut kepentingan yang berbeda dari banyak pihak, diantaranya pemerintah, pemegang saham, calon investor, kreditur dan masyarakat umum. Alasan perusahaan memilih *merger* sebagai strateginya karena *merger* merupakan langkah cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan karena perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru.

Merger diharapkan mendatangkan perubahan yang signifikan terhadap perusahaan yang melakukan strategi *merger* sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang merupakan tujuan akhir suatu perusahaan. Pengukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah *merger* dapat dilihat dengan membandingkan profitabilitas perusahaan sebelum dan setelah *merger*. Jenis-jenis pengukuran profitabilitas yaitu ROA (*Return On Assets*) yang positif berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi perusahaan sehingga akan berindikasi pada peningkatan profitabilitas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam pengumpulan data sekunder diperlukan adanya pemeriksaan ketelitian. Sumber data berupa Laporan Keuangan dan Data Perusahaan Sampel Berasal Dari Database Indonesia Stock Exchange. Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti buku-buku, jurnal dan data dari internet. Dengan data tersebut akan diadakan teknik analisis event study atau studi peristiwa. Yang mana bertujuan untuk menganalisis perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas sebelum dan sesudah *merger* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menggambarkan hal tersebut, berikut ini skema desain penelitian sedara sederhana dapat dilihat pada gambar berikut :



Skema 3. Skema Desain Penelitian

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, maka secara operasional mempunyai batasan sebagai berikut:

- a) *Merger* adalah pembuatan hukum dengan melakukan penyatuan usaha antara dua badan usaha atau lebih untuk menggabungkan diri yang mengakibatkan aktiva dan passiva dari badan usaha yang menggabungkan diriberalih karena hukum kepada badan usaha yang menerima penggabungan dan status badan usaha yang menggabungkan diri berakhir karena hukum pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dan menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode sebelum dan setelah *merger*.

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran yang digunakan dalam pengukuran rasio profitabilitas untuk mengetahui dampak setelah *marger* adalah sebagai berikut:

- a) Return On Assets (ROA)

Pengukuran yang digunakan adalah rasio yang diukur dengan presentase (%).

Rasio ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Retutn On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

3. Populasi

Sugiyono (2009:80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang melakukan *marger* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 36 perusahaan.”

4. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen yang dimiliki oleh populasi (Indrawan, 2014:96). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel perusahaan target dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *merger* pada tahun 2012
- b) Perusahaan yang memperoleh notifikasi resmi oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) dan memiliki tanggal *marger* yang jelas.

- c) Menerbitkan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama satu tahun sebelum merger dan 3 tahun setelah merger atau lima tahun terakhir. Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan yang memenuhi segala kriteria yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel yang Melakukan *Marger* Di Bursa Efek Indonesia(BEI):

No	Tanggal Marger	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	20-Jul-14	PT Greenwod Sejahtera, Tbk	GWSA
		PT Trisakti Makmur Persada	
2	27-Agu-14	PT Siloam International Hospital Tbk	SILO
		PT Rashalsiar Cakra Medika	
3	08-Des-14	PT Kresna Graha Investama, Tbk	KREN
		PT Duta Nusantara Network	
4	04-Jan-13	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
		PT Jabal Nor	
5	11-Jan-13	PT Medco Energi International Tbk	MEDC
		PT Pembangunan Pustaka Parahangian	
6	07-Feb-13	PT Austindo Nusantara Jaya Agri	ANJT
		PT Permata Putera Mandiri	
7	16-Mei-13	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
		PT Pakoakuina	
8	10-Jun-13	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
		PT Mentari Pertiwi Makmur	
9	02-Jul-13	PT Harum Energy Tbk	HRUM
		PT Karya Usaha Pratiwi	
10	31-Jul-13	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	DNET
		PT Bayam Resources Tbk	
11	31-Jul-13	PT Bayam Resources Tbk	BYAN
		PT Bara Sejati	
12	10-Sep 2013	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
		PT OKI Pulp & Paper Mills	

13	10-Sep 2013	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE
		PT Mitra Telekomunikasi Seluler	
14	26-Sep 2013	PT Sugih Energy Tbk	SUGI
		PT Petronusa Bumi Bakti	
15	30-Sep 2013	PT Indospring Tbk	INDS
		PT Sinar Indra Nusa Jaya	
16	16-Okt-13	PT Benakat Integra Tbk	BIPI
		PT Astrindo Mahakarya Indonesia	
17	13-Des 2013	PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA
		PT Bhaskara Utama Jaya	
18	26-Des 2013	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
		PT Wijaya Pratama Tbk	
19	10-Jan-12	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk	BCAP
		PT Jamindo General Insurance	
20	16-Jan-12	PT Indika Energy Infrastructure	INDY
		PT Mitrabahtera Segara Sejati	
21	17-Jan-12	PT Tower Bersama Group	TBIG
		PT Towerindo Konvergensi	
22	26-Jan-12	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN
		PT Tiara Metro Politan Indah	
23	26-Jan-12	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR
		PT Sarana Inti Persada	
24	14-Mar-12	SK Telcom, Co.id	TLKM
		Hynix Semiconductor, Inc	
25	19-Mar-12	PT Mitrabahtera Sejati Tbk	MBSS
		PT Mitra Alam Sejati	
26	16-Mar-12	PT Solusi Tunas`Pratama Tbk	SUPR
		PT Platinum Teknologi	
27	08-Jun-12	PT Summarecon Property Development	SMRA
		PT Duta Sumara Abadi	
28	03-Agu-12	PT Kalbe Farma Tbk	KBLF
		PT Hale International	
29	06-Agu-12	PT Provident Agro Tbk	PALM
		PT Nakau	

30	28-Agu-12	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
		PT Garuda Adhimatra Indonesia	
31	19-Sep 2012	PT Tunas Ridean Tbk	TURI
		PT Rahardja Ekalancar	
32	11-Des 2012	PT Cowell Development Tbk	COWL
		PT Plaza Adika Lestari	

Sumber: www.sahamok.com

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dan data melalui studi pustaka, eksplorasi literatur-literatur, dokumen, dan laporan keuangan dan catatan-catatan yang tertulis yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis variable-variabel dan menguji serta membuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka rancangan analisis yang akan digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varian dengan prosedur sebagai berikut :

- Menentukan tingkat rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varian indikator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan sesudah *merger* ditinjau dari kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI.
- Menentukan perbedaan *mean* (sedang, tinggi, rendah) indikator keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger*.

2. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorav-smirnov-test* (Riadi, 2015:315) dengan taraf signifikan 0,05 dimana :

- Jika nilai *asympt-sig* atau signifikan (profitabilitas) > 0,05 atau α 5%, maka data tergolong terdistribusi normal.
- Jika nilai *asympt-sig* atau signifikan (profitabilitas) < 0,05 atau α 5%, maka data tidak tergolong terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan profitabilitas sebelum dan setelah *merger*. untuk menganalisis perbandingan sampel dengan jenis data interval/rasio maka pengujian ini menggunakan metode uji t-dua sampel *Paired Sample Test* jika diketahui data berdistribusi normal, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan ini *Wilcoxon Signed Test* dengan derajat signifikan 5%.

Menurut Siregar (2013:189) langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

1. H_1 = Terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan antara sebelum dan setelah *merger* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. H_0 = Tidak terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan antara sebelum dan setelah *merger* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

b. Menentukan tingkat signifikan α 5%

1. Jika taraf signifikan $< 0,05$ atau α 5%, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan antara sebelum dan setelah *merger* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Jika taraf signifikan $> 0,05$ atau α 5%, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan antara sebelum dan setelah *merger* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Membandingkan antara profitabilitas dan taraf signifikan yang telah ditetapkan.

c. Membuat kesimpulan.

Menerima atau menolak H_1 berdasarkan hasil perbandingan nilai *asympt-sig* dan α 5% atau 0,05.

HASIL PENELITIAN

PROFITABILITAS

Tabel 7. Profitabilitas perusahaan yang melakukan *Merger*

T-1	T	T+1	T+2	T+3
16.50%	7.10%	7.50%	18.6	3.00%
3.30%	1.90%	2.10%	2.10%	2.30%
1.80%	3.40%	8.50%	8.20%	13.30%
7.00%	4.20%	5.30%	7.00%	6.60%
0.70%	0.60%	0.50%	-0.64	5.20%
5.90%	5.50%	0.40%	-0.18	1.80%
12.80%	8.40%	6.70%	2.30%	3.30%
5.70%	2.30%	3.60%	1.20%	1.90%
30.00%	10.30%	0.60%	-5.30%	4.30%
4.10%	1.30%	2.70%	5.20%	5.20%
101.40%	-3.50%	-16.30%	-84.50%	2.20%
1.30%	1.00%	0.80%	0.10%	0.00%
15.00%	8.50%	6.10%	5.20%	5.70%
5.60%	0.80%	5.90%	0.90%	19.30%

8.10%	6.70%	4.50%	0.10%	2.00%
-0.20%	4.10%	1.80%	-3.10%	-13.40%
11.00%	11.60%	15.10%	9.90%	4.70%
11.20%	26.10%	5.40%	3.60%	3.40%
3.40%	4.70%	0.10%	0.30%	0.10%
6.90%	3.70%	-2.30%	-1.30%	-3.60%
7.20%	6.50%	7.20%	22.40%	55.50%
6.30%	5.50%	4.70%	4.20%	0.50%
4.70%	4.60%	3.10%	-3.30%	1.00%
15.00%	16.50%	15.80%	15.20%	14.00%
9.70%	10.80%	11.20%	6.10%	-3.30%
4.70%	4.60%	3.10%	-3.30%	1.00%
4.80%	7.35%	8.00%	9.00%	5.70%
6.70%	8.20%	17.40%	17.10%	15.00%
0.90%	-2.60%	-10.20%	4.00%	-1.20%
10.00%	5.80%	6.20%	7.00%	3.70%
12.70%	12.70%	8.90%	6.40%	6.70%
8.60%	3.90%	2.50%	4.50%	-4.90%

Dapat dilihat pada tabel diatas, pada 1 tahun sebelum *merger* ke tahun tahun pertama setelah *merger* terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan, dan 24 perusahaan yang mengalami penurunan.

Adapun 8 perusahaan yang mengalami peningkatan, disebabkan oleh rata-rata perusahaan tersebut memperoleh peningkatan laba bersih meskipun total asetnya juga mengalami peningkatan tetapi akun laba bersih 8 perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang cukup tinggi, hal ini mungkin terjadi kerna perusahaan menekan beban-beban usaha perusahaan tersebut, sementara pendapatan semakin meningkat sehingga ROA mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Adapun 24 perusahaan yang mengalami penurunan disebabkan oleh rata-rata perusahaan tersebut mengalami peningkatan total asset, sementara laba bersih menurun. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan membeli peralatan untuk operasi perusahaan, sementara pendapatan perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan, sehingga ROA mengalami penurunan pada tahun tersebut. Pada 1 tahun sebelum *merger* ke tahun Kedua setelah *merger* terdapat 10 perusahaan yang mengalami peningkatan, dan 22 perusahaan yang mengalami penurunan.

Adapun 10 perusahaan yang mengalami peningkatan, disebabkan oleh rata-rata perusahaan tersebut memperoleh peningkatan laba bersih meskipun total asetnya juga mengalami peningkatan tetapi akun laba bersih 10 perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang cukup

tinggi, hal ini mungkin terjadi kerna perusahaan menekan beban-beban usaha perusahaan tersebut, sementara pendapatan semakin meningkat sehingga ROA mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Adapun 22 perusahaan yang mengalami penurunan disebabkan oleh rata-rata perusahaan tersebut mengalami peningkatan total asset, sementara laba bersih menurun. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan membeli peralatan untuk operasi perusahaan, sementara pendapatan perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan, sehingga ROA mengalami penurunan pada tahun tersebut. Pada 1 tahun sebelum merger ke tahun ketiga setelah *merger* terdapat 12 perusahaan yang mengalami peningkatan, dan 20 perusahaan yang mengalami penurunan.

Adapun 12 perusahaan yang mengalami peningkatan, disebabkan oleh rata-rata perusahaan tersebut memperoleh peningkatan laba bersih meskipun total asetnya juga mengalami peningkatan tetapi akun laba bersih 12 perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang cukup tinggi, hal ini mungkin terjadi kerna perusahaan menekan beban-beban usaha perusahaan tersebut, sementara pendapatan semakin meningkat sehingga ROA mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Adapun 20 perusahaan yang mengalami penurunan disebabkan oleh rata-rata perusahaan tersebut mengalami peningkatan total asset, sementara laba bersih menurun. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan membeli peralatan untuk operasi perusahaan, sementara pendapatan perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan, sehingga ROA mengalami penurunan pada tahun tersebut.

1. Uji Normalitas

Selanjutnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data terhadap profitabilitas sebelum dan setelah *merger*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji *paired sample t-test*. Sedangkan jika berdistribusi tidak normal maka digunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Adapun dalam pengujian normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorav-Smirnov* yang diolah dengan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 23 For Windows dengan kaidah yang digunakan adalah :

- a) Jika nilai *asympt-sig* atau signifikan (profitabilitas) $> 0,05$ atau $\alpha 5\%$, maka data tergolong terdistribusi normal.
- b) Jika nilai *asympt-sig* atau signifikan (profitabilitas) $< 0,05$ atau $\alpha 5\%$, maka data tidak tergolong terdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Perusahaan tahun Pertama sebelum merger

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		T-1
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.6119
	Std. Deviation	3.85920
	Most Extreme Differences	.096
	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.060
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 7 diperoleh nilai *asymptotic significance* profitabilitas1 tahun sebelum *merger* sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti nilai residual telah terdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis menggunakan metode uji-t sampel (t-test : *Paired Sample Test*).

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Perusahaan tahun Pertama setelah Merger

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		T+1
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.0781
	Std. Deviation	4.85916
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.109
		.115
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 8 diperoleh nilai *asymptotic significance* profitabilitas 1 tahun setelah *merger* sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti nilai residual telah terdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis menggunakan metode uji-t sampel (t-test : *Paired Sample Test*).

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Perusahaan tahun Kedua Setelah Merger

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		T+2
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.2806
	Std. Deviation	5.53010
	Most Extreme Differences	.063
	Absolute	
	Positive	.063
	Negative	-.055
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 9 diperoleh nilai *asymptotic significance* profitabilitas 2 tahun setelah *merger* sebesar $0,095 > 0,05$ yang berarti nilai residual telah terdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis menggunakan metode uji-t sampel (t-test : *Paired Sample Test*).

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Perusahaan tahun Ketiga Setelah Merger

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		T+3
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.4156
	Std. Deviation	8.41995
	Most Extreme Differences	.136
	Absolute	
	Positive	.136
	Negative	-.113
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 9 diperoleh nilai *asymptotic significance* profitabilitas 3 tahun setelah *merger* sebesar $0,140 > 0,05$ yang berarti nilai residual telah terdistribusi secara normal, maka pengujian hipotesis menggunakan metode uji-t sampel (t-test : *Paired Sample Test*).

2. Uji Hipotesis

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan statistik *Paired Sample T-Test* atau uji beda dua rata-rata dua kelompok observasi berpasangan berfungsi untuk membuktikan apakah terdapat dampak yang signifikan terhadap profitabilitas sebelum dan setelah *merger*. H_1 menyatakan bahwa terdapat dampak yang signifikan terhadap profitabilassebelum dan setelah *merger* pada Perusahaan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. H_1 merupakan pengujian untuk sampel yang berhubungan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Uji Hipotesis Perusahaan *Merger* tahun Pertama

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Profitabilitas Sebelum merger Profitabilitas setelah merger	6.097	1.231		4.952	.000
	-.170	.061	-.456	-2.806	.009

a. Dependent Variable: MERGER

Berdasarkan tabel 9 hasil *Paired Sample T-Test* tahun ke 1 setelah *merger* nilai signifikan diperoleh sebesar 0.009 *Asymp. Sig.* Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* (0.009) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 1.

**Tabel 13. Uji Hipotesis Perusahaan *Merger* tahun Kedua
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Profitabilitas sebelum merger 1	10.680	1.898		5.628	.000
Profitabilitas setelah merger	-.825	.093	-.850	-8.847	.000

a. Dependent Variable: MERGER

Berdasarkan tabel 10 hasil Paired Sample T-Test tahun ke 2 setelah *merger* nilai signifikan diperoleh sebesar 0.000 *Asymp. Sig.* Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (0.000) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 2.

**Tabel 14. Uji Hipotesis Perusahaan *Merger* tahun Ketiga
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Profitabilitas sebelum merger	10.783	2.005		5.379	.000
1 Profitabilitas setelah merger	-.804	.099	-.830	-8.158	.000

a. Dependent Variable: MERGER

Berdasarkan tabel 11 hasil Paired Sample T-Test tahun ke 3 setelah *merger* nilai signifikan diperoleh sebesar 0.000 *Asymp. Sig.* Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (0.000) < dari taraf signifikan (0.05) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas sebelum *merger* dan profitabilitas setelah *merger* pada tahun ke 3.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Beams (2009:2) dan Lay (2010:241) bahwa tujuan utama *merger* adalah meningkatkan profitabilitas dan *merger* dapat membrikan banyak keuntungan bagi perusahaan. *Merger* memperoleh sinergi yaitu melalui penciptaan sinergi usaha demi peningkatan efisiensi perusahaan karena akan memperoleh kemampuan atau kekuatan lebih, pertumbuhan, perluasan jaringan pemasaran dan nilai perusahaan setelah *merger* yang lebih besar dari pada nilai perusahaan sebelum *merger*. Hal ini dimungkinkan terjadi disebabkan oleh:

- 1) Adanya perbedaan tingkat efisiensi operasi perusahaan antara sebelum dan setelah *merger*. Hal ini dikarenakan terjadi penggabungan kekuatan antara perusahaan yang bergabung. Penggabungan kekuatan tersebut dapat dilakukan dengan penggabungan fungsi-fungsi penting perusahaan atau dapat menyisihkan fasilitas- fasilitas perusahaan yang sama atau berlebih;
- 2) Adanya pemusatan pengendalian, sehingga dapat mengurangi pesaing yang berpengaruh pada tingkat penjualan dan laba perusahaan;
- 3) Adanya pemanfaatan fasilitas penghematan pajak. Signifikannya perbedaan rasio-rasio tersebut antara sebelum dan setelah *merger* konsisten dengan teori dan pendapat Anindhito (2015:42) yang menyatakan bahwa aktivitas *merger* seringkali terlihat sebagai keuntungan dan dampaknya pada profitabilitas suatu perusahaan profitabilitas merupakan suatu alat pengendali bagi perusahaan, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan pasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas untuk memprediksi perbedaan antara sebelum dan setelah *merger*, ROA yang menunjukkan profitabilitas perusahaan meningkat, dan sebaliknya jika ROA yang semakin kecil menunjukkan profitabilitas perusahaan menurun.

Ada beberapa hal yang perlu untuk diketahui dari hasil penelitian ini, meskipun dalam banyak hal *merger* merupakan kegiatan yang positif akan tetapi *merger* harus kendalikan karena tidak ada kepastian bahwa semua perusahaan yang melakukan *merger* dapat memperoleh profitabilitas karena adanya resiko yang dapat terjadi. Berdasarkan analisis tersebut, pada tahun pertama setelah *merger* maka dapat disimpulkan bahwa *merger* (Y) perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh tingkat laba bersih dan total asset perusahaan sebesar 21 persen. Dengan meningkatnya laba bersih maka akan meningkatkan ROA hal ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan disertai dengan beban-beban usaha yang diperkecil oleh pihak manajemen.

Berdasarkan analisis tersebut, pada tahun kedua setelah *merger* maka dapat disimpulkan bahwa *merger* (Y) perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh tingkat laba bersih dan total asset perusahaan sebesar 72 persen. Dengan meningkatnya laba bersih maka akan meningkatkan ROA hal ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan disertai dengan beban-beban usaha yang diperkecil oleh pihak manajemen.

Berdasarkan analisis tersebut, pada tahun ketiga setelah *merger* maka dapat disimpulkan bahwa *merger* (Y) perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh tingkat laba bersih dan total asset perusahaan sebesar 68 persen. Dengan meningkatnya laba bersih maka akan meningkatkan ROA hal ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan disertai dengan beban-beban usaha yang diperkecil oleh pihak manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhito, Rezki. 2015. *Merger, Akuisisi dan Inovasi*. Jakarta: Jala Permata Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cetakan Ketiga Belas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baker, Richard, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Indonesia) Advanced Financial Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Beams, Floyd, dkk. 2009. *Akuntansi Lanjutan Jilid 1 Edisi ke Sembilan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Halim, Abdul. 2015. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyani, Iswi. 2011. *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan- Cara Cerdas Mengembangkan dan Memajukan Perusahaan*. Jakarta: Visimedia.
- Harnanto, dkk. 2013. *Akuntansi Lanjutan Edisi Cetakan Enam Belas*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Indrawan, Rully, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kamaludin, dkk. 2015. *Restrukturisasi, Merger & Akuisisi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- K.R. Subramanyam, dkk. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lay, Alexander, dkk. 2010. *Efektivitas Regulasi Merger dan Akuisisi Dalam Kerangka Hukum Persaingan Usaha*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
- Libby, Robert, dkk. 2008. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Prihadi, Toto. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Jakarta: Kencana.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sundjaja, Ridwan S, dkk. 2012. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.